

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting bagi perkembangan suatu negara yang akan berdampak pada kemakmuran suatu negara. Hal ini juga berdampak bagi faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal.² Pertumbuhan Ekonomi menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam membangun suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta performa ekonomi di berbagai sektor.³ Kemajuan maupun kesejahteraan dipengaruhi oleh seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan di suatu negara. Hal ini menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa, yang secara langsung berkontribusi pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan daya beli.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil mencerminkan keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan produktivitas serta kemajuan teknologi.

² Prof. Dr.H.Abd.Rachim.AF.S.E.,M.Si, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET), hal 4

³ Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal dkk., *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara*, JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI Vol. 2, No. 3 Juli 2024, hal 41

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menandakan bahwa aktivitas perekonomian masyarakat menghasilkan pendapatan riil yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.⁴ Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Konsentrasi ekonomi, penanaman modal, tenaga kerja yang aktif, dan investasi pada sumber daya manusia.⁵

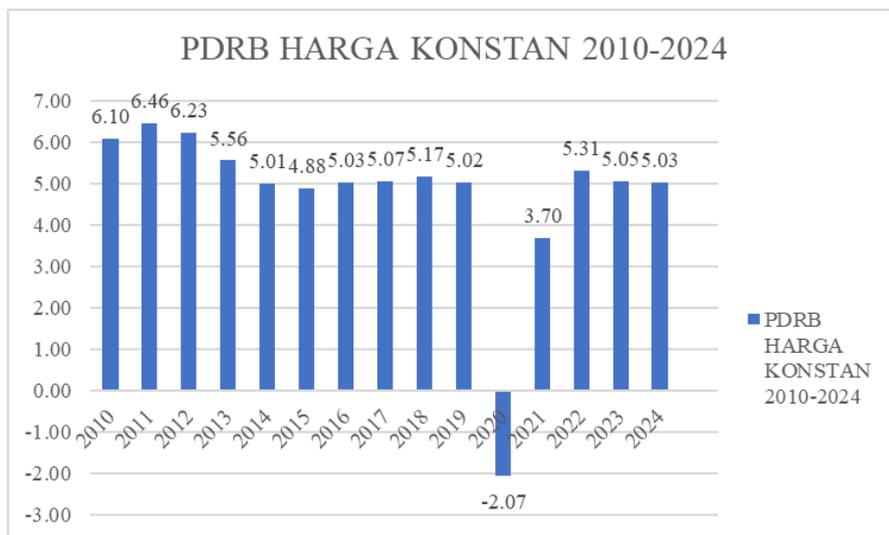
Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahunan 2010-2024 menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024 mengalami fluktuasi, stabil di kisaran 5-6 persen hingga 2015 sebelum melambat akibat perlambatan global. Pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan kontraksi -2,07 persen, namun ekonomi pulih mulai 2021 dengan peningkatan investasi, ekspor, dan program pemulihan. Pada 2023-2024 pertumbuhan kembali stabil di tengah tantangan global. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang periode 2010-2024 mengalami berbagai dinamika yang signifikan. Namun, melalui upaya peningkatan investasi, ekspor, dan pelaksanaan program pemulihan ekonomi, Indonesia berhasil pulih pada tahun 2021. Pada tahun 2023, pertumbuhan kembali stabil meskipun masih dihadapkan dengan tantangan global, mencerminkan kemampuan ekonomi Indonesia untuk bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai

⁴ Linda Tri & Ladi Wajuba, *Pengaruh pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Independent : Journal Of Economic, Vol 1 No 3, hal 179

⁵ Firda Miftakhul Jannah, *Peningkatan ekonomi ditengah pandemi dalam menunjang pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1 No 7 Desember 2020, hal 1428

5,03 persen angka ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi cukup stabil, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Walaupun tidak mengalami peningkatan signifikan, capaian ini tetap mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia telah kembali pulih dan berjalan normal setelah pandemi. Berikut merupakan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2024 menurut penggunaan:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2025 (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi dari periode ke periode. Pada periode 2010-2011, perekonomian mengalami fase pertumbuhan pesat dengan angka pertumbuhan sebesar 6,10% pada 2010, yang kemudian meningkat menjadi 6,46% pada 2011, didorong oleh pemulihan dari krisis ekonomi global. Namun, pada 2012-2019 terjadi perlambatan, dengan pertumbuhan menurun secara bertahap dari 6,23% pada

2012 hingga 5,01% pada 2014, dan meskipun ada fluktuasi kecil pada 2015-2019, ekonomi stabil di kisaran 5%.

Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan stabil sebelum pandemic melanda, tetapi pada tahun 2020 menjadi masa kontraksi terbesar, dengan penurunan sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu berbagai sektor utama. Pada 2021-2023, pemulihan ekonomi mulai terlihat, dengan pertumbuhan mencapai 3,70% pada 2021 dan meningkat menjadi 5,31% pada 2022, kemudian stabil di 5,05% pada 2023, mendekati kondisi sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi selama periode 2010-2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian dalam perdagangan internasional berkontribusi pada penurunan pertumbuhan selama 2012-2019. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi, baik domestik maupun internasional, dengan penurunan drastis di banyak sektor.

Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan penanganan krisis sejak tahun 2020 sehingga pemulihan mulai terjadi pada 2021-2023 yang didorong oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tepat serta peningkatan di sektor jasa, manufaktur, dan investasi. Secara keseluruhan, dinamika pertumbuhan ini mencakup periode pertumbuhan yang kuat pada 2010-2011 dan 2022, perlambatan pada 2012-2019, penurunan terjadi akibat pandemi di 2020, dan pemulihan yang cepat pada 2021-2023. PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa dampak inflasi, sehingga

memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kinerja ekonomi di suatu wilayah. Data dari 2010 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun internasional.

Perekonomian Indonesia menunjukkan tren positif selama beberapa tahun terakhir, seperti pada 2024 pertumbuhan PDRB Indonesia mencapai 5,03 persen. menunjukkan bahwa kondisi ekonomi nasional masih tergolong stabil, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat angka 5,05 persen. Penurunan ini tergolong ringan dan belum menunjukkan adanya gangguan serius terhadap perekonomian. Stabilitas tersebut menandakan bahwa Indonesia masih berada dalam jalur pemulihan yang konsisten sejak terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, angka ini mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi nasional tetap berjalan meskipun tantangan ekonomi global masih berlangsung.

Pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan memerlukan sumber pendanaan yang mampu mendukung aktivitas dunia usaha, salah satunya melalui pelaksanaan investasi.⁶ Investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta berkontribusi pada aktivitas produksi yang dapat membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran investasi, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, sangatlah krusial dalam proses pembangunan

⁶ Novita Nurul Ain', *Pengaruh Investasi Terhadap pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*, Jurnal Al-Tsaman, hal 167

ekonomi. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tidak hanya mendorong peningkatan permintaan agregat, tetapi juga berperan dalam memperluas pemasaran agregat melalui dampaknya pada kapasitas produksi.⁷

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta berkontribusi pada aktivitas produksi yang dapat membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran investasi, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, sangatlah krusial dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tidak hanya mendorong peningkatan permintaan agregat, tetapi juga berperan dalam memperluas pemasaran agregat melalui dampaknya pada kapasitas produksi.⁸ Selain itu investasi juga penting untuk kestabilan ekonomi penting dan meningkatkan produktivitas untuk mencapai target pembangunan nasional.

Penanaman modal di Indonesia sangat penting untuk memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Investasi di sebuah negara dapat berasal dari sumber domestik maupun asing baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan secara tepat dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional.⁹ Menurut Novita investasi atau penanaman modal berpengaruh terhadap pertumbuhan

⁷ B.T. Endaryono, T. Djuhartono, *Faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi dalam pertumbuhan ekonomi*, Journal of Applied Business and Economic (JABE) Vol. 10 No. 4 (Juni 2024) 399-41

⁸ Lalu Apriliansah & Suyatno, *Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi*, Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol : 1 No: 2, April - Mei 2024, hal 2401

⁹ Rizqi Amalia Azizah dkk., *Strategi penanaman modal di Indonesia dan Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Jurnal Inovasi Global

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan sumber pembiayaan untuk membantu dunia usaha dengan cara realisasi investasi. Dalam teori ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan saling memengaruhi yang positif. Hubungan ini terjadi karena, di satu sisi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula bagian pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung, sehingga jumlah investasi yang dihasilkan juga akan meningkat.¹⁰

Investasi asing atau Penanaman Modal Asing menjadi salah satu sumber pendanaan luar negeri yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Khususnya, investasi ini berkontribusi pada pengembangan sektor riil, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan peluang kerja secara signifikan.¹¹ Kebijakan investasi asing memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjaga stabilitas perekonomian seiring dengan meningkatnya arus investasi asing. Investasi asing berkontribusi nyata pada ekonomi melalui kemajuan teknologi, perbaikan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan penerimaan negara.

Investasi asing mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, misalnya melalui pendirian perusahaan yang membantu pengembangan sarana dan prasarana. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi meningkat, dan

¹⁰ Novita Nurul Ain, *Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia*, Vol 3 No 1, hal 162

¹¹ Poppy Camenia Jamil & Restu Hayati, *Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 31, No. 2, Des 2020

kebutuhan modal asing perlahan terpenuhi. Investor sering berinvestasi di wilayah dengan jumlah penduduk kecil karena memiliki potensi pengembangan lebih besar dibandingkan perkotaan. Sumber daya wilayah tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika investasi asing dikelola dengan baik, pendapatan masyarakat akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan semakin stabil. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, manfaatnya bagi negara penerima bisa menjadi kurang optimal.¹² Sedangkan untuk Penanaman modal asing atau investasi asing langsung memberikan peluang bagi industri lokal untuk berkembang, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar. Akses yang mudah melalui likuiditas saham memudahkan investor melakukan perdagangan juga membawa manfaat seperti menurunkan biaya transaksi, mendorong integrasi ekonomi, menyediakan teknologi, meningkatkan pendapatan pajak, dan membuka lapangan kerja.

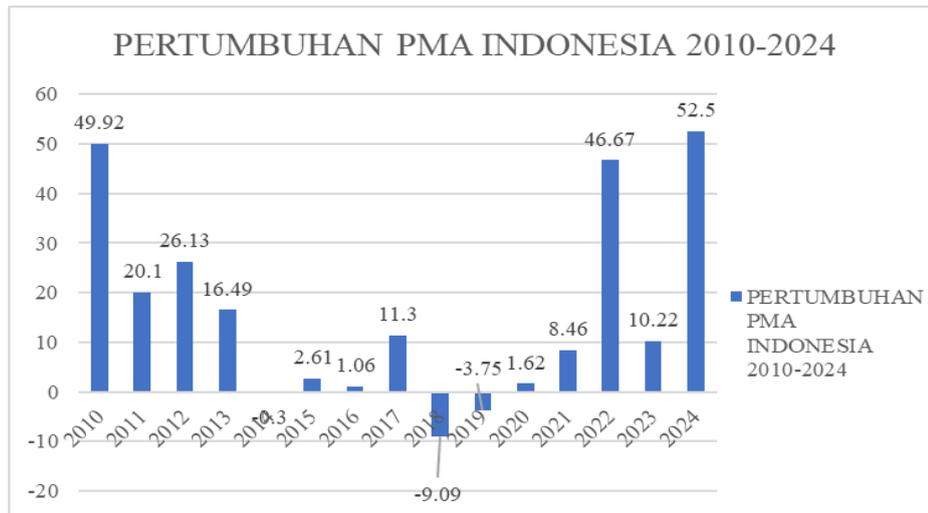
Menurut Irfan dan Herman penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Indonesia karena Investasi asing berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi karena berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan.¹³ Di Indonesia, investasi secara langsung membantu memasarkan produk lokal ke pasar internasional dan

¹² Violita, C. W., Isnainul, O. K., Pakpahan, E. F., Hadlen, M., Michael, M., & Danniell, D. *Peranan Investasi Asing dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*, Jurnal JATISWARA, Vol. 35 No. 3 November 2020

¹³ Irfan dkk, *Dampak penanaman modal dalam negeri dan asing terhadap pertumbuhan ekonomi*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, Vol 16 No.2 Agustus 2023, hal 700

mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁴ Berikut merupakan grafik penanaman modal asing Indonesia periode 2010-2024:

Grafik 1.2 Perkembangan Penanaman Modal Asing Indonesia periode 2010-2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2025 (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 terlihat pada tahun 2010, investasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai puncaknya, melampaui hampir 50%, mencerminkan optimis investor setelah krisis global 2008-2009. Namun, pada 2011-2012, investasi mengalami penurunan drastis, dengan nilai turun hingga sekitar 20% akibat ketidakpastian ekonomi global. Periode 2013-2016 menunjukkan stabilitas pada tingkat yang rendah, sekitar 5-10%, karena tantangan domestik dan global. Pada 2017, investasi mulai meningkat sedikit, mencapai 10% sebelum kembali turun tajam pada 2018 menjadi sekitar 2%, disebabkan ketidakpastian global dan tantangan regulasi. Tahun 2019 menunjukkan pemulihan bertahap dengan kenaikan hingga 5%. Namun,

¹⁴ Muh. Nadzir&Ade Setyaningrum Kenda, *Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:14 No :01 Tahun 2023)

pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan investasi anjlok hingga 3%. Pemulihan mulai terlihat pada 2021 dengan peningkatan 5%, diikuti lonjakan signifikan pada 2022, hampir melampaui 50%, yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Pada 2023, meskipun sedikit menurun nilai investasi tetap stabil dan menunjukkan daya tarik Indonesia bagi investor meskipun masih menghadapi beberapa hambatan. Pada tahun 2024, Indonesia mencatat pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 52,5 persen, menjadi yang tertinggi dalam rentang waktu 2010 hingga 2024. Angka ini menunjukkan kenaikan yang sangat tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 2023, yang hanya tumbuh sebesar 10,22 persen. Peningkatan tajam ini mencerminkan tumbuhnya kepercayaan investor asing terhadap kondisi dan prospek ekonomi Indonesia. Faktor pendorong lainnya kemungkinan berasal dari kebijakan pemerintah yang mendukung iklim investasi, seperti kemudahan perizinan, insentif fiskal, serta situasi politik dan ekonomi yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa aliran investasi asing ke Indonesia sedang berada dalam tren yang sangat positif, dan berpotensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada perannya Investasi dalam negeri (PMDN) tentunya memegang peranan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara demikian investasi swasta yang dilakukan oleh sektor nasional atau yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri.¹⁵ Peran utama Penanaman Modal

¹⁵ Aditia Rawung dkk, *Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) DAN Penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 22 No 2 Maret thn 2022

Dalam Negeri terletak pada kontribusinya terhadap pendapatan nasional, yang mana kekayaan negara dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika investasi didalam negeri terjadi peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat Penanaman Modal Dalam Negeri diyakini dapat membantu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan optimal.¹⁶

Menurut Christine dan Yiupy Chang investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin tinggi PMDN maka semakin meningkat juga Pertumbuhan ekonomi. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain, peningkatan PMDN akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri dapat memengaruhi jumlah kesempatan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya turut berdampak pada pertumbuhan ekonomi.¹⁷Berikut merupakan grafik penanaman modal dalam negeri Indonesia periode 2010-2024:

¹⁶ Gunawan Aji dkk, *Analisis PMDN, PMA, INFLASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*, Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 3 Juli 2023

¹⁷ Christine S. T. Kansil&Yiupy Chang, *Analisis Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Bisnis di Indonesia*, JLEB: Journal of Law Education and Business, Vol. 2 No. 1 April 2024, hal 189

Grafik 1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri periode 2010-2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2025 (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 terlihat rentang waktu PMDN dari tahun 2010 hingga 2023 menunjukkan berbagai perubahan dalam investasi domestik. Pada tahun 2010, PMDN mencapai angka tertinggi dengan persentase 60,38%, yang mencerminkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor domestik terhadap ekonomi Indonesia, didorong oleh pemulihan pasca krisis global 2008-2009 dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2011 dan 2012, dengan angka masing-masing menjadi 25,35% dan 21,29%, kemungkinan besar akibat ketidakpastian dalam ekonomi global, seperti krisis utang di Eropa, yang membuat investor lebih berhati-hati. Pada tahun 2013, terdapat tanda-tanda pemulihan dengan persentase 39,01%, meskipun masih belum setinggi tahun 2010, menunjukkan perbaikan dalam kepercayaan investor domestik berkat kebijakan pemerintah yang lebih baik.

Pada pada tahun 2014, PMDN kembali menurun menjadi 21,83% dan melanjutkan penurunannya hingga 14,94% pada tahun 2015, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam perekonomian domestik, termasuk hambatan regulasi dan menurunnya daya saing. Antara tahun 2016 dan 2018, stabilitas rendah terlihat, dengan PMDN mencatat 20,48% pada 2016, sedikit menurun menjadi 20,40% pada 2017, sebelum mengalami peningkatan menjadi 25,25% pada 2018, meskipun angka ini masih di bawah puncak yang dicapai pada tahun 2010. Tahun 2019 menunjukkan penurunan yang signifikan menjadi 17,61%, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian global dan tantangan dalam regulasi domestik. Tahun 2020 menjadi tahun terburuk bagi PMDN, dengan persentase hanya 6,53%, sebagai akibat dari dampak besar pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan drastis dalam investasi domestik. Meskipun tahun 2021 menunjukkan sedikit pemulihan dengan angka 8,10%, yang menandakan kembalinya kepercayaan investor, angka ini masih jauh di bawah tingkat sebelum pandemi. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 23,64%, mencerminkan pemulihan yang lebih kuat setelah pandemi, yang didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan reformasi kebijakan investasi. Namun, pada tahun 2023, PMDN sedikit menurun menjadi 22,09%, meskipun tetap berada di level yang tinggi, menunjukkan tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan investasi, tetapi perekonomian Indonesia masih tetap menarik bagi investor domestik.

Pada tahun 2024, pertumbuhan PMDN di Indonesia tercatat sebesar 47,5 persen, melonjak tajam dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar

22,09 persen. Angka ini menjadi yang tertinggi kedua sepanjang periode 2010–2024, setelah tahun 2010 yang mencapai 60,38 persen. Kenaikan ini menunjukkan bahwa minat investor dalam negeri semakin kuat. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbaikan iklim usaha, kondisi ekonomi yang stabil, serta adanya dukungan dari pemerintah melalui berbagai insentif dan kemudahan dalam berinvestasi.

Menilai tingkat pembangunan suatu negara pertumbuhan ekonomi juga sangat penting, namun terdapat beberapa faktor yang menghalangi kemajuan ekonomi di Indonesia seperti pengangguran.¹⁸ Pengangguran memiliki efek yang signifikan secara sosial, ekonomi, dan politik, dan karena itu, para ekonomi dan pembuat kebijakan sangat memperhatikan masalah ini karena merupakan salah satu komponen dari masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menjadi salah satu isu sosial dan ekonomi yang cukup mendesak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan di Indonesia. Dampak tersebut mencakup penurunan kesejahteraan masyarakat, peningkatan angka kejahatan, semakin lebarnya ketimpangan sosial, serta berkurangnya daya saing ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin intensif, permasalahan pengangguran ini menjadi semakin penting untuk segera ditangani. Sebagai negara dengan

¹⁸ Irwan dkk., *Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1 Januari 2024

jumlah penduduk yang besar dan populasi usia produktif yang terus meningkat, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang mencukupi dan berkualitas bagi seluruh warganya.

Menurut Ishak tingkat pengangguran dijadikan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah atau daerah.¹⁹ Pengangguran di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Pertama, pengangguran terbuka, yang mencakup seluruh angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik pencari kerja baru (*first time job seekers*) maupun mereka yang pernah bekerja sebelumnya. Kedua, setengah pengangguran, yaitu individu yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu.²⁰ Tingkat pengangguran yang tinggi di suatu negara dapat memberikan dampak buruk bagi perekonomiannya. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, pengangguran terbuka (*open unemployment*) merujuk pada seluruh angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang baru pertama kali mencari pekerjaan maupun yang sebelumnya pernah bekerja.²¹ Hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berbanding terbalik dengan kata lain, tingkat pengangguran akan

¹⁹ Rianto Irvandinata Lumban Gaol dkk, *Pengaruh penetapan undang undang cipta kerja terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan implementasinya dalam mengatasi pengangguran di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Sigli, Volume 7 Nomor 2 Desember 2024

²⁰ Wira ganet ariwibowo, *Analisis pengaruh pengangguran, foreign direct investment (FDI) dan manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (periode tahun 2016-2021)*, JAMER: Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka, Volume 4 Nomor 1 Maret 2023

²¹ Desy Anggraini dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021*, Ekonomis: Journal of Economics and Business Volume 7, 1 (2023): 672-676

cenderung meningkat jika pertumbuhan ekonomi meningkat, sementara tingkat pengangguran akan menurun jika pertumbuhan ekonomi menurun.

Menurut Indah dan Ladi Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, yaitu ketika tingkat pengangguran meningkat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung mengalami peningkatan.²² Berikut merupakan grafik tingkat pengangguran terbuka Indonesia periode 2010-2024:

Grafik 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka periode 2010-2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2025 (data diolah)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada periode 2010-2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi dan sosial. Pada tahun 2010, TPT tercatat sebesar 7,14 persen, menjadi angka tertinggi selama periode tersebut. Angka ini menurun pada tahun 2011 menjadi 6,80 persen, dan terus turun hingga mencapai 6,32 persen pada tahun

²² Sari, Indah Tri Amanat, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. "Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Independent: Journal of Economics* 1.3 (2021): 178-190.

2012. Penurunan tersebut menunjukkan adanya stabilitas ekonomi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor, baik formal maupun informal. Pada tahun 2013 dan 2014, angka TPT kembali menurun masing-masing menjadi 6,25 persen dan 5,70 persen, yang mencerminkan peningkatan investasi domestik serta berbagai kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Pada tahun 2015, TPT mengalami peningkatan kembali menjadi 6,18 persen. Kenaikan ini diduga disebabkan oleh perlambatan ekonomi global yang memengaruhi aktivitas ekonomi nasional. Selain itu, adanya perubahan struktur tenaga kerja dan kebutuhan akan tenaga kerja terampil menjadi tantangan dalam menyerap angkatan kerja. Pada tahun 2016, TPT kembali berhasil ditekan menjadi 5,50 persen dan angka ini cenderung stabil hingga tahun 2018, meskipun sempat sedikit naik menjadi 5,61 persen pada tahun 2017 sebelum kembali ke angka 5,50 persen di tahun berikutnya.

Penurunan ini menunjukkan dampak positif dari berbagai program pemerintah dalam mendorong investasi domestik dan membuka lebih banyak peluang kerja. Pada tahun 2019, TPT mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 5,01 persen, menggambarkan kondisi ekonomi yang cukup baik dengan pertumbuhan yang stabil dan peningkatan partisipasi tenaga kerja. Namun, pada tahun 2020, angka TPT melonjak tajam menjadi 7,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Pandemi tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengurangi tenaga kerja, terutama di sektor-sektor yang paling terdampak seperti pariwisata, transportasi, dan manufaktur. Pada tahun 2021,

TPT mulai menunjukkan penurunan menjadi 6,26 persen seiring dengan proses pemulihan ekonomi setelah pandemi. Berbagai program pemulihan ekonomi, insentif untuk dunia usaha, serta pembukaan kembali sektor-sektor bisnis menjadi faktor utama penurunan pengangguran. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2022, dengan angka TPT turun menjadi 5,83 persen, dan kembali turun pada 2023 menjadi 5,32 persen. Penurunan tersebut mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mendorong terciptanya lapangan kerja, meningkatkan investasi, dan memperbaiki kondisi ekonomi global. Secara keseluruhan, fluktuasi TPT selama periode 2010-2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dinamika ekonomi nasional, kondisi ekonomi global, pandemi COVID-19, dan kebijakan pemerintah yang fokus pada penurunan angka pengangguran. Penurunan TPT pasca 2020 menunjukkan pemulihan ekonomi yang cukup baik, meskipun tantangan seperti kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri tetap menjadi perhatian utama.

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,91 persen. Angka ini menjadi yang terendah dalam kurun waktu 2010 hingga 2024, serta menunjukkan penurunan dari tahun 2023 yang sebesar 5,32 persen. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kondisi pasar tenaga kerja, di mana semakin banyak masyarakat yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Sejak angka pengangguran tertinggi pada masa pandemi tahun 2020 yang mencapai 7,07 persen, tren penurunannya terus berlanjut hingga 2024. Secara umum, menurunnya angka pengangguran pada tahun 2024

menunjukkan bahwa situasi ekonomi nasional semakin stabil. Hal ini juga menjadi tanda bahwa berbagai kebijakan pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja telah mulai memberikan dampak nyata.

Pada penelitian sebelumnya juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya ditemukan bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Selain itu menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran terbuka dan peningkatan belanja infrastruktur pemerintah akan mendorong pertumbuhan inklusif di Indonesia.²³

Menurut Novi Mela Yuliani, Aufa Badriatil Fuadi, Muhamad Naufal Arkan dan Silmina Ghaisani Yunan Helmi dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA dan PMDN di 34 provinsi yang ada di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB.²⁴

Menurut Muh.Nadzir, Ade Setyaningrum Kenda investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berdasarkan hasil uji-F kedua variabel independen secara simultan tidak

²³Shem Dwi Nehemia & Ferry Prasetya, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia*, Journal Of Development Economics and social studies, Vol 2 No 1 2023

²⁴Novi Mela Yuliani dkk., *Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial, Vol 6 (2) (2023): hlm: 43-50

berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁵

Menurut Nani Hartati inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan regresi linier berganda simultan terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi, hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien yang bernilai rendah.²⁶

Menurut Lidyawati Padang dan Murtala hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²⁷

Menurut Sherafima Trisniani dan Sugianto hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa PMA dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa peningkatan investasi dan pendapatan daerah mampu mendorong

²⁵ Muh. Nadzir & Ade Setyaningrum Kenda, *Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:14 No :01 Tahun 2023)

²⁶ Nani Hartati, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada periode 2010-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020

²⁷ Lidyawati Padang & Murtala, *Pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VIII Nomor 02 Desember 2020

pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, PMDN dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang seharusnya PMDN dapat mendorong modal untuk pembangunan, dan TPT dapat menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi menghambat pertumbuhan ekonomi.²⁸

Berdasarkan penjelasan dan data data pendukung yang telah dijelaskan pada penelitian ini menunjukkan tolak ukur pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Selain itu pada periode 2010-2024 mencerminkan perubahan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk pemulihan setelah krisis global 2008, fase-fase pertumbuhan ekonomi yang pesat, serta pengaruh pandemi COVID-19 terhadap aliran investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini kontribusi terhadap manajemen keuangan meliputi upaya untuk meminimalkan risiko pada lembaga keuangan, memberikan alternatif keputusan investasi dalam pendanaan jangka Panjang, serta mendukung pertumbuhan manajemen keuangan dengan cara mempertahankan keuntungan untuk mendanai peluang di masa depan. Selain itu Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beragam temuan yang menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap

²⁸ Nisa Ussa'diyah and Fachru Nofrian, 'Jurnal of Development Economic and Digitalization', *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2.1 (2023), pp. 56–76.

pertumbuhan ekonomi. Sebagian penelitian menemukan bahwa salah satu atau lebih variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana pengaruhnya tidak terbukti signifikan. Ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dengan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak teridentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan dapat dipercaya tentang pengaruh variabel-variabel ini, sangat penting untuk melakukan pengujian ulang.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda karena metode ini dianggap tepat untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini juga menggunakan regresi linear berganda, hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis secara bersamaan..Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2010-2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang diatas, masalah yang dapat muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa faktor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan penting untuk dipahami oleh para investor serta masyarakat. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah investasi yang mencerminkan fluktuasi angka atau jumlah dari tahun ke tahun.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh investor sebab penting untuk keberlangsungan pembangunan.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena produktivitas tenaga kerja rendah, tetapi pertumbuhan ekonomi yang lemah juga dapat memperburuk pengangguran.
5. Pengaruh kondisi ekonomi global, seperti krisis finansial, perang dagang, dan pandemi COVID-19 menentukan pertumbuhan dan juga investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun Tingkat Pengangguran Terbuka.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2010-2024?
2. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2010-2024?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2010-2024?
4. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2010-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2010-2024.
2. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2010- 2024.
3. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2010-2024.
4. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2010-2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi penulisan ilmiah di masa mendatang serta berperan dalam menambah informasi juga wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah dapat diharapkan dalam merancang kebijakan yang lebih tepat untuk menarik investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) juga untuk memahami kontribusi investasi dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka (TPT), sehingga dapat merumuskan kebijakan investasi yang lebih menyeluruh dan berfokus pada penciptaan peluang kerja. Kebijakan yang lebih fokus ini diharapkan mampu mendorong peningkatan investasi maupun menekan tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menyediakan informasi penting bagi investor, baik asing maupun domestik, mengenai tren dan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menyajikan informasi mengenai faktor-faktor lain, seperti tingkat pengangguran terbuka, yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan pengaruh investasi terhadap

pertumbuhan ekonomi agar investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih akurat.

- c. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi tambahan, khususnya dalam bidang kepastakaan di Universitas Islam Negeri Tulungagung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan tambahan yang dapat mendukung kajian dan pengembangan ilmu di bidang terkait.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai penerapan metode analisis regresi dalam studi ekonomi. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan studi berikutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang digunakan untuk memudahkan pada pelaksanaan penelitian berfungsi untuk memisahkan aspek-aspek tertentu dari suatu objek secara lebih efektif dan efisien, sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah-masalah yang berfokus mengenai pengaruh

penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis data dari tahun 2010 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih karena dianggap cukup mewakili kondisi ekonomi Indonesia pasca krisis finansial global.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur ilmiah, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini ada tiga yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan dari ketiga faktor tersebut masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti faktor demografi, teknologi, dan kebijakan pemerintah, tidak dimasukkan dalam model.
- b. Data pada penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang mana diambil dari website terkait, terdapat kemungkinan data yang diperoleh ada kesalahan pada saat memasukkan maupun mengolah data.

- c. Sampel yang digunakan terbatas 15 tahun dan bersifat *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode 2010-2024.
- d. Penelitian ini terbatas pada data yang dikumpulkan dalam rentang waktu 2010-2024, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak relevan untuk periode di luar tahun tersebut.
- e. Penelitian ini hanya berfokus pada wilayah Indonesia, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat diterapkan secara umum pada negara lain dengan kondisi ekonomi yang berbeda.
- f. Penelitian ini hanya melihat Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Tetapi masih terdapat indikator lainnya dan faktor global juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan semua komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Penanaman modal asing

Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan investasi oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun dengan berkolaborasi bersama investor dalam negeri.²⁹

²⁹ Auliya Ayu, *Tinjauan Umum Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 5 No 2 2023

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan investasi untuk menjalankan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor domestik menggunakan modal dari dalam negeri.³⁰

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase orang-orang yang tengah mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa sulit mendapatkannya, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan tetap dalam kondisi menganggur.³¹

d. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia merupakan proses berkelanjutan dalam meningkatkan kondisi ekonomi, termasuk kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi juga diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB).³²

³⁰ Admin DPMPTSP, “Perubahan Penanaman Modal Asing dalam negeri menjadi Penanaman Modal Asing”, <https://dpmtsp.bantenprov.go.id/berita/perubahan-penanaman-modal-asing-dalam-negeri-menjadi-penanaman-modal-asing>, diakses pada September 2024

³¹ Rizki Ardian dkk, *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia*, EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol.1, No.3 September 2022

³² Bagja Kurniawan dkk., *Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasio*, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol 1(3) 2021, hal 121

2. Definisi Operasional

a. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing merupakan pemindahan modal, baik dalam bentuk nyata maupun tidak nyata, dari satu negara ke negara lain, dengan tujuan agar modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan di negara penerima, di bawah pengawasan pemilik modal, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal, investasi asing adalah kegiatan penanaman modal oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun berkolaborasi dengan investor dalam negeri.³³

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor domestik menggunakan modal dari dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia. Investor domestik dapat berupa individu atau badan usaha, seperti pemerintah, badan usaha milik negara, dan warga negara Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 15 Tahun 2007,

³³ A.Fitriadi Al Akbar , *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020*, Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol 1 No 4 2022, hal 142-154

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal dari dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia.³⁴

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan angkatan kerja yang berada dalam kondisi menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja mencakup semua individu yang berada dalam usia produktif dan siap bekerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja tetapi masih mencari pekerjaan. Bagian dari angkatan kerja yang menganggur adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi masih aktif mencari dan bersedia bekerja. Sedangkan mereka yang tengah mencari lowongan kerja adalah individu yang belum memiliki pekerjaan tetapi sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasinya.³⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan memudahkan peneliti dalam memahami penelitian ini, peneliti secara singkat menjelaskan topik yang dibahas berdasarkan rumusan masalah, yang kemudian disusun secara sistematis menjadi enam bab sebagai berikut:

³⁴ *Ibid.*, hal 145.

³⁵ *Ibid.*, hal 194

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai gambaran bagi pembaca dan peneliti dalam memahami arah penelitian. Terbagi menjadi beberapa sub bab yang meliputi: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian dan keterbatasan masalah, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yaitu terdiri dari : (a) teori pertumbuhan ekonomi, (b) pertumbuhan ekonomi, (c) penanaman modal asing, (d) penanaman modal dalam negeri, (e) teori pengangguran (f) tingkat pengangguran terbuka (g) kajian penelitian terdahulu (h) kerangka konseptual, (i) hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dijelaskan mengenai hasil penelitian, yang selanjutnya akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut pada bab lima.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai pemahaman data penelitian dan juga hasil analisis data. Dijelaskan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab enam.

BAB VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) beserta pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup